

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan suatu lembaga penyelenggara pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus termasuk di dalamnya anak tunagrahita ringan. Sebagai suatu lembaga penyelenggara pendidikan, SLB mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan para lulusannya untuk mampu hidup secara mandiri di tengah-tengah masyarakat sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Baik itu kemandirian secara personal, ekonomi maupun sosial.

Indikator yang sering digunakan oleh masyarakat dalam menilai apakah seseorang sudah mandiri secara personal, ekonomi, maupun sosial salah satunya dengan melihat kemampuan seseorang dalam bekerja dan memperoleh penghasilan. Semakin dewasa seseorang, akan semakin merasakan pentingnya bekerja dan mendapatkan penghasilan. Tuntutan seperti ini tidak hanya terjadi pada anak-anak pada umumnya, tapi terjadi juga pada anak tunagrahita ringan. Mereka akan merasakan tuntutan untuk menunjukkan tanggung jawab sosial mereka dan bekerja.

Kemampuan tunagrahita ringan untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan akan menjadikan mereka mandiri secara ekonomi dan menumbuhkan rasa percaya diri. Mereka akan bangga dengan hasil jerih payahnya. Kebanggaan seperti ini tidak hanya dirasakan oleh dirinya sendiri tapi oleh orang-orang yang ada di sekelilingnya terutama orang tua dan keluarga.

Program vokasional dan bimbingan karir merupakan suatu program yang banyak dilaksanakan di sekolah luar biasa dalam mempersiapkan para lulusannya untuk mampu menghadapi tuntutan dunia kerja. Soendari & Widati (2000 : 1) , Mumpuniarti (2006 : 5), Wahyuni (2011 : 79) dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa program vokasional dan

bimbingan karir yang diberikan di sekolah masih mengalami beberapa kendala bagi anak tunagrahita untuk bisa mendapatkan pekerjaan di masyarakat ketika mereka lulus dari sekolah. Hal ini terjadi karena sulitnya menyesuaikan antara program vokasional yang diberikan di sekolah dengan tuntutan di lapangan.

Banyak orang tua dan pihak keluarga yang merasa kebingungan ketika anak-anaknya lulus dari SLB walaupun mereka sudah dibekali berbagai jenis keterampilan. Bahkan tidak sedikit para orang tua yang meminta kepada pihak sekolah untuk tidak meluluskan anaknya dari SLB tersebut. Para orang tua merasa lebih nyaman anaknya berada di sekolah daripada di rumah dan lingkungan masyarakat pada umumnya. Hal ini terjadi kemungkinan karena anak tunagrahita ringan kurang mandiri dalam menjalankan kehidupannya di masyarakat.

SLB sebagai suatu lembaga pendidikan yang ikut bertanggung jawab terhadap lulusannya perlu memikirkan untuk membuat suatu program yang bisa membekali para lulusannya supaya bisa hidup mandiri secara ekonomi dan sosial di masyarakat sesuai kemampuan yang dimilikinya. Disamping dibekali dengan berbagai keterampilan, anak tunagrahita ringan juga perlu mendapatkan suatu pengalaman untuk mengembangkan keterampilan yang sudah dimilikinya menjadi suatu lahan usaha yang bisa membimbing anak tunagrahita ringan ke arah yang lebih mandiri. Hal ini sangat penting, berguna dan dibutuhkan anak tunagrahita ringan, karena untuk memenuhi tanggung jawab ekonomi dan sosialnya anak tunagrahita ringan perlu menyiapkan diri dan melatih kemampuan yang dimilikinya agar dapat bekerja dan memperoleh penghasilan.

Keterampilan yang sudah dimiliki siswa perlu dikembangkan menjadi suatu program kewirausahaan. Dengan adanya program kewirausahaan siswa lulusan SLB termasuk di dalamnya anak tunagrahita ringan tidak sepenuhnya harus mendapatkan pekerjaan dan bekerja pada orang lain karena mereka bisa berwirausaha sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya walaupun

masih memerlukan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian maka keterampilan-keterampilan yang diperoleh di sekolah bisa dijadikan bekal untuk hidup mandiri di masyarakat ketika mereka lulus dari sekolah.

Menurut Ibnu Syamsi (2001:91) pemberdayaan anak berkebutuhan khusus merupakan suatu solusi yang bisa dilakukan baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Salah satu bentuk pemberdayaan anak berkebutuhan khusus adalah dengan memberikan latihan berwirausaha. Hal ini merupakan upaya yang bisa dilakukan dalam mengatasi persoalan pengangguran anak berkebutuhan khusus.

Banyak faktor yang harus dipelajari untuk mempersiapkan seseorang agar mampu berwirausaha. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010 : 4) penanaman nilai-nilai kewirausahaan merupakan hal yang sangat penting dan harus dibentuk sedini mungkin agar tercipta calon-calon wirausaha yang handal. Pendidikan formal jenjang PAUD/TK, SD/MI/SDLB, SMP/MTS/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK hingga PNF (Pendidikan Non Formal) harus membuat suatu model pembelajaran kewirausahaan yang mampu menumbuhkan karakter dan perilaku wirausaha pada peserta didik.

Penyusunan program kewirausahaan dari jenis keterampilan yang sudah dimiliki siswa akan lebih mudah dan efektif dalam menanamkan nilai-nilai serta menumbuhkan karakter dan perilaku wirausaha siswa. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa anak (termasuk di dalamnya anak tunagrahita ringan) akan senang melakukan suatu pekerjaan yang sudah dia kuasai. Hal ini akan mempengaruhi terhadap minat dan semangat mereka untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan melakukannya dengan penuh kegembiraan.

Jenis keterampilan yang diberikan untuk anak-anak tunagrahita ringan tingkat SMPLB di SLBN Dompus propinsi Nusa Tenggara Barat, diantaranya yaitu keterampilan yang berupa kerajinan tangan batik jumputan atau biasa disebut batik ikat celup. Dinamakan batik ikat celup karena proses

pembuatannya kain diikat kemudian dicelupkan ke dalam air yang sudah diberi pewarna.

Keterampilan membuat batik jumputan yang dimiliki oleh anak-anak tunagrahita ringan di SLBN Dompu belum mendapatkan penanganan secara serius untuk dikembangkan menjadi suatu lahan usaha sebagai bekal bagi mereka agar dapat bekerja dan memperoleh penghasilan. Dengan demikian, anak-anak tunagrahita ringan di SLBN Dompu kurang mendapatkan pengalaman dalam mengembangkan keterampilan yang dimilikinya menjadi suatu lahan usaha yang memiliki nilai jual.

SLBN Dompu selama ini berupaya untuk mempublikasikan dan memasarkan batik jumputan hasil karya anak tunagrahita ringan melalui kegiatan pameran. Kegiatan pameran pembangunan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah Kabupaten Dompu merupakan suatu kegiatan yang ditunggu-tunggu oleh siswa-siswa yang ada di SLBN Dompu, termasuk di dalamnya anak tunagrahita ringan. Pada kegiatan pameran tersebut anak-anak tunagrahita ringan mendapatkan pengalaman langsung tentang bagaimana mempublikasikan suatu produk dan memasarkannya.

Kegiatan pameran sifatnya temporer dan sangat terbatas (musiman) serta belum terprogram secara sistematis. Untuk mengikuti suatu kegiatan pameran biasanya dibutuhkan biaya dan persiapan yang tidak sedikit sementara pelaksanaan pameran hanya berkisar satu minggu, sehingga modal yang dikeluarkan dengan hasil yang dicapai tidak seimbang. Bahkan tidak menutup kemungkinan ketika jadwal pameran sudah ada dana yang dibutuhkan dan barang yang mau dipamerkan belum siap sehingga SLB tidak bisa memanfaatkan momen tersebut. Belum lagi kondisi cuaca yang kurang mendukung, misalnya hujan terus menerus. Hal itu juga sangat berpengaruh terhadap efektivitas kegiatan pameran.

Kegiatan yang sifatnya temporer lebih cenderung mengarah kepada suatu kegiatan yang turun temurun/tradisi/momentum, tidak sistematis, dan tidak mampu mengakomodasi kebutuhan siswa. Kebutuhan siswa yang

dimaksud adalah keilmuan tentang kewirausahaan yang bisa dijadikan bekal oleh mereka ketika lulus dari sekolah. Dengan demikian peneliti merasa perlu menyusun program kewirausahaan yang sistematis dan benar-benar sesuai untuk anak-anak tunagrahita ringan. Timbul pertanyaan dalam benak peneliti “Bagaimana rumusan program kewirausahaan yang sesuai untuk anak tunagrahita ringan?”

Mengingat keterampilan yang dikembangkan dalam program kewirausahaan ini adalah keterampilan batik jumputan, maka penelitian ini difokuskan pada penyusunan program kewirausahaan batik jumputan yang sesuai untuk anak-anak tunagrahita ringan tingkat SMPLB yang ada di SLBN Dompus propinsi Nusa Tenggara Barat.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana program kewirausahaan batik jumputan yang sesuai untuk anak tunagrahita ringan tingkat SMPLB di SLBN Dompus propinsi Nusa Tenggara Barat?” Untuk mempermudah dan lebih terarah dalam pengumpulan data yang dibutuhkan peneliti menyusun beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Pertimbangan-pertimbangan apa yang menjadi dasar program kewirausahaan batik jumputan untuk anak tunagrahita ringan tingkat SMPLB di SLBN Dompus propinsi Nusa Tenggara Barat?
2. Bagaimana peluang usaha batik jumputan untuk anak tunagrahita ringan tingkat SMPLB di SLBN Dompus propinsi Nusa Tenggara Barat?
3. Bagaimana rumusan program kewirausahaan batik jumputan yang sesuai untuk anak tunagrahita ringan tingkat SMPLB di SLBN Dompus Propinsi Nusa Tenggara Barat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Emeh Nurhamah, 2014

PROGRAM KEWIRAUSAHAAN BATIK JUMPUTAN UNTUK ANAK TUNAGRAHITA RINGAN TINGKAT SMPLB DI SLBN DOMPU PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin membuat rumusan program tentang kewirausahaan batik jumputan yang sesuai untuk anak tunagrahita ringan tingkat SMPLB di SLBN Dompu propinsi Nusa Tenggara Barat. Untuk perumusan program tersebut peneliti perlu mendapatkan gambaran tentang:

- a. Pertimbangan dasar program kewirausahaan batik jumputan untuk anak tunagrahita ringan tingkat SMPLB di SLBN Dompu propinsi Nusa Tenggara Barat.
- b. Peluang usaha batik jumputan untuk anak tunagrahita ringan tingkat SMPLB di SLBN Dompu Propinsi Nusa Tenggara Barat.
- c. Rumusan program kewirausahaan batik jumputan yang sesuai untuk anak tunagrahita ringan tingkat SMPLB di SLBN Dompu propinsi Nusa Tenggara Barat.

2. Kegunaan penelitian

- a. Bagi guru
Memberikan informasi tentang program kewirausahaan dari jenis keterampilan yang sudah diajarkan di sekolah yaitu batik jumputan, sehingga mereka termotifasi untuk membuat program kewirausahaan pada jenis keterampilan yang lain sesuai kebutuhan siswanya.
- b. Bagi sekolah
Memberikan informasi tentang program kewirausahaan batik jumputan untuk anak tunagrahita ringan yang bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi sekolah dalam upaya meminimalisir kesulitan yang biasa mereka hadapi ketika mereka lulus dari sekolah.
- c. Bagi orang tua
Memberikan bekal pengetahuan tentang program kewirausahaan batik jumputan yang bisa dijadikan motifasi sekaligus acuan/pedoman untuk berwirausaha dengan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh anaknya.

Emeh Nurhamah, 2014

PROGRAM KEWIRAUSAHAAN BATIK JUMPUTAN UNTUK ANAK TUNAGRAHITA RINGAN TINGKAT SMPLB DI SLBN DOMPU PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d. Bagi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga (DIKPORA)

Memberikan informasi tentang program kewirausahaan di SLBN Dompus sehingga mempermudah dalam penyusunan berbagai program pelatihan dan kemitraan yang sesuai dengan kebutuhan di SLBN Dompus propinsi Nusa Tenggara Barat.



Emeh Nurhamah, 2014

*PROGRAM KEWIRAUSAHAAN BATIK JUMPUTAN UNTUK ANAK TUNAGRAHITA RINGAN TINGKAT
SMP/SLB DI SLBN DOMPU PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu